

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan diatas, maka diperlukan adanya motivasi atau dorongan. Motivasi merupakan satu hal yang penting di dalam segala kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari. Setiap tindakan apa saja atau apapun yang dilakukan dan yang dikehendaki oleh manusia, baik itu bersifat penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Kemudian yang dimaksud motivasi adalah “keseluruhan daya penggerak yang kompleks di dalam organisme yang mengarah kepada tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”.²

Demikian juga dalam kegiatan belajar, motivasi harus ada dan sangat penting pada diri siswa. Bahkan bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Online), ([http://www.depdiknas.go.id/UU RI No 20/2003-Sistem Pendidikan Nasional, html](http://www.depdiknas.go.id/UU%20RI%202003-Sistem%20Pendidikan%20Nasional.html))

²Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 61.

syarat mutlak dan akan menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar, karena motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong siswa untuk belajar.

Setiap anak mempunyai motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis juga memiliki sikap, minat, hasrat dan cita-cita tertentu. Semua itu akan mendorongnya untuk berbuat sesuatu dengan tujuan mencapai sesuatu.³ Akan tetapi kadang-kadang dorongan atau motif dari masing-masing anak atau siswa yang satu dengan yang lainnya, tidaklah sama dan terkadang tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini tergantung dari faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu siswa maupun dari luar siswa.

Di lingkungan sekolah sering terdapat siswa yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, tidak mendengarkan penjelasan guru, malas terhadap pelajaran dan sebagainya. Dalam hal ini banyak kemungkinan yang menyebabkan siswa tersebut melakukan tingkah laku yang aneh-aneh, dan rajin atau malas. Mungkin dari salah satu siswa tersebut, ada motivasi atau justru dalam diri siswa tidak ada motivasi sama sekali untuk belajar. Oleh karena itu siswa membutuhkan motivasi baik dari diri sendiri, teman sebaya, guru, maupun dari keluarga untuk mencapai tujuan belajar.

Fenomena yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara, mengenai keadaan belajar siswa terdapat bermacam-macam aktivitas belajar diantaranya; sebagian siswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren mempunyai kecenderungan malas belajar, tidak mengerjakan tugas-tugas rumah, suka tidur di kelas, suka mencari perhatian guru suatu waktu mengajar dengan membuat gaduh, dan masih banyak lagi. Sedangkan siswa yang bertempat tinggal di rumah cenderung giat belajar, disiplin masuk kelas, mengerjakan tugas-tugas rumah. Disamping itu prestasinya juga membanggakan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada persamaan atau perbedaan yang signifikan mengenai motivasi belajar antara

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 70.

siswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan yang bertempat tinggal di rumah pada siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami serta mendapatkan pengertian yang jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sehingga diperoleh pemahaman yang jelas, diantaranya:

1. Studi Komparasi

Komparasi berarti perbandingan.⁴ Studi komparasi berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.⁵ Yang dimaksud studi komparasi pada penelitian ini adalah menguji perbandingan atau membandingkan antara motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah pada siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara tahun ajaran 2010/2011.

2. Motivasi

“Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.”⁶

3. Belajar

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan

⁴ Salafudin, *Statistik Terapan untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm. 167.

⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm 117.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.⁷

4. Biologi

Ditinjau dari segi etimologi biologi berasal dari kata *bios* dan *logos*. *Bios* berarti hidup, sedangkan *logos* berarti pembicaraan atau ilmu. Jadi biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat makhluk hidup.⁸

Biologi merupakan wahana untuk menyadari keteraturan alam untuk mengagungkan kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.⁹ Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

5. Pondok Pesantren

“Pondok pesantren adalah tempat pemondokan bagi pemuda-pemuda yang mengikuti pelajaran agama islam. Pemuda itu dikenal dengan santri.”¹¹

6. Rumah

”Rumah adalah tempat atau bangunan yang dibangun untuk dihuni dan menjadi tempat tinggal manusia.”¹²

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren pada siswa MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?

⁷ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Setia, 2001), hlm. 34.

⁸ Tim Kashiko, *Kamus Lengkap Biologi*, (Surabaya: Kashiko, 2002), hlm. 50.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2003, hlm. 213.

¹⁰ Ahmad Ridwan, dkk, *KBK Mata Pelajaran Biologi untuk SMU*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 3.

¹¹ Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), jil. 5, hlm. 2745.

¹² <http://id.wiktionary.org/wiki/rumah>, diakses pada Rabu 7 Juli 2010 pukul 13.15 WIB

2. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di rumah pada siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
3. Adakah perbedaan antara motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah pada siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun pelajaran 2010/2011?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru terhadap motivasi belajar biologi siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di rumah, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajarannya dengan maksimal, serta siswa mampu mengikuti dan memahaminya.